

## Pengembangan Etno Modul Montessori Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Siswa Kelas I SD

Fera Feriska\*, Desy Ningsih Komalasari, Didit Haryadi, Khusnul khatimah, Mulyadi  
STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

\*Corresponding Author: [feriskafbima@gmail.com](mailto:feriskafbima@gmail.com)

Dikirim: 20-05-2026; Direvisi: 05-06-2026; Diterima: 10-06-2026

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Etno Modul Montessori berbasis permainan tradisional kajuji khas Bima, mengetahui kelayakan modul, dan menguji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa kelas I SD. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Subjek penelitian terdiri atas 15 siswa kelas I SD Negeri Tangga. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, serta tes pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul termasuk kategori sangat layak dengan persentase validasi ahli materi 95%, ahli bahasa 95,7%, dan ahli media 92,5%. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 71,33 menjadi 82,33, sedangkan persentase siswa yang memperoleh nilai  $\geq 80$  meningkat dari 6,7% menjadi 73,3%. Dengan demikian, Etno Modul Montessori berbasis budaya lokal Bima efektif digunakan dalam pembelajaran literasi awal siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Montessori; etnopedagogi; literasi awal; budaya lokal Bima; permainan Tradisional.

**Abstract:** This study aimed to develop a Montessori Ethno Module based on the traditional kajuji game from Bima, determine the feasibility of the module, and examine its effectiveness in improving the letter recognition skills of first-grade elementary school students. The research employed the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model, which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The subjects were 15 first-grade students at SD Negeri Tangga. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and pretest-posttest assessments. The results showed that the module was categorized as highly feasible, with validation scores of 95% from material experts, 95.7% from language experts, and 92.5% from media experts. Students' average scores increased from 71.33 to 82.33, while the percentage of students achieving scores  $\geq 80$  increased from 6.7% to 73.3%. Therefore, the Montessori Ethno Module based on Bima local culture is effective for supporting early literacy learning in elementary schools.

**Keywords:** Montessori; ethnopedagogy; early literacy; Bima local culture; traditional games.

### PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan fondasi utama dalam proses belajar peserta didik di sekolah dasar. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana memahami berbagai mata pelajaran, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta komunikasi siswa (Febriani et al., 2024). Secara ideal, kemampuan literasi membaca mulai berkembang sejak kelas awal melalui tahapan mengenal huruf, memahami suku kata, hingga membaca kata dan kalimat sederhana sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, pembelajaran

membaca permulaan seharusnya dirancang secara sistematis, berkelanjutan, serta berpusat pada peserta didik dengan memanfaatkan strategi, media, dan lingkungan belajar yang menarik, kontekstual, dan bermakna

Hasil observasi pada tanggal 6 November 2025 di kelas I SD Negeri Tangga, Kecamatan Monta, Kabupaten Bima menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf siswa masih rendah. Dari 15 siswa, hanya 1 siswa (6,67%) yang mampu mengenal huruf dengan baik dan berkembang ke tahap membaca permulaan, sedangkan sebagian besar siswa masih berada pada tahap awal pengenalan huruf. Selain itu, hasil wawancara dengan guru kelas I menunjukkan bahwa pembelajaran membaca masih menggunakan bahan ajar sederhana berbasis media cetak dan cenderung bersifat konvensional. Pembelajaran belum banyak melibatkan media manipulatif maupun pengalaman belajar konkret sehingga bahan ajar yang digunakan dinilai kurang variatif dan inovatif (Rakhmawati & Chamidah, 2025)

Kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata tersebut menegaskan perlunya pengembangan bahan ajar yang lebih sistematis, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran membaca permulaan seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan pengalaman multisensorik yang dapat membantu siswa memahami konsep huruf secara lebih konkret (Aswita et al., 2022). Selain itu, pembelajaran yang kontekstual dengan kehidupan siswa juga sangat penting agar materi lebih mudah dipahami dan bermakna (Saitakela et al., 2026) Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa adalah penggunaan media pembelajaran berbasis budaya lokal. Dalam penelitian ini, *Etno Modul Montessori* membaca permulaan dikembangkan dengan memanfaatkan permainan tradisional kajuji khas Bima sebagai media pendukung pembelajaran. Permainan kajuji diintegrasikan ke dalam kegiatan mengenal huruf melalui aktivitas mencocokkan, menyusun, dan mengenali bentuk huruf secara langsung sehingga membantu siswa memahami huruf dengan lebih konkret dan menyenangkan. Penggunaan permainan tradisional kajuji dalam modul juga mendukung penerapan pendekatan etnopedagogi karena mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal yang dekat dengan kehidupan siswa. Dengan demikian, pembelajaran membaca permulaan tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan mengenal huruf, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa kelas I SD.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Etno Modul Montessori membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa kelas I SD Negeri Tangga. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inovasi bahan ajar yang mampu membantu siswa mengenal huruf melalui pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berbasis budaya lokal. Urgensi penelitian ini terletak pada rendahnya kemampuan mengenal huruf siswa kelas I SD Negeri Tangga yang masih didominasi tahap awal literasi membaca, serta keterbatasan bahan ajar yang masih bersifat konvensional dan belum melibatkan pengalaman belajar konkret. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi bahan ajar yang lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Penelitian ini terletak pada pengembangan Etno Modul Montessori yang memadukan metode Montessori dengan pendekatan etnopedagogi melalui permainan tradisional kajuji khas Bima. Dalam modul ini, permainan kajuji dimodifikasi menjadi media pembelajaran mengenal huruf dengan menggunakan sandpaper letters



pada setiap lubang permainan. Siswa tidak hanya bermain, tetapi juga melakukan aktivitas multisensorik seperti menyentuh, menelusuri, menyebutkan, dan membaca huruf secara langsung. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menggunakan media Montessori, penelitian ini mengintegrasikan permainan tradisional kajuji sebagai bagian dari pembelajaran sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret, menyenangkan, dan berbasis budaya lokal Bima.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Etno Modul Montessori membaca permulaan berbasis permainan tradisional kajuji khas Bima untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa kelas I SD. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan Etno Modul Montessori Membaca Permulaan berdasarkan validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, serta mengetahui efektivitas penggunaan modul dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa kelas I SD.

## KAJIAN TEORI

Kemampuan mengenal huruf merupakan bagian dari keterampilan literasi awal (*emergent literacy*) yang sangat penting bagi anak usia dini maupun siswa kelas awal sekolah dasar (Khairuddin & Mustaffa, 2012). Menurut (Dewanti et al., 2025) kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan anak dalam membedakan dan mengidentifikasi bentuk, nama, serta bunyi huruf sebagai langkah awal menuju kemampuan membaca. Sementara itu, menjelaskan bahwa kemampuan mengenal huruf mencakup kemampuan anak untuk menyebutkan nama huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, serta menulis atau membentuk huruf dengan benar. Kemampuan ini menjadi dasar bagi anak untuk memahami sistem simbol dalam bahasa tulis (Rakhmawati & Chamidah, 2025)

Modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang dirancang secara sistematis agar peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan, kecepatan, dan minat belajar mereka (Firdaus, 2017). Menurut (Hermawan & Dewi, 2024) modul pembelajaran adalah seperangkat bahan ajar yang disusun secara terencana untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu secara mandiri. Modul berisi komponen tujuan, uraian materi, kegiatan belajar, latihan, evaluasi, dan umpan balik. Lebih lanjut menjelaskan bahwa modul yang efektif harus memenuhi prinsip self-instruction, self-contained, stand-alone, dan adaptive, yang artinya modul mampu memfasilitasi peserta didik belajar tanpa ketergantungan tinggi pada guru, menyediakan materi secara lengkap, dan dapat disesuaikan dengan konteks lingkungan belajar siswa (İslamoğlu, 2018). Dalam konteks pendidikan dasar, modul tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab belajar anak. Oleh karena itu, modul pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan aktif dan kontekstual akan membantu siswa memahami konsep abstrak, seperti huruf dan bunyi, melalui aktivitas nyata yang sesuai dengan tahap perkembangannya (Hanifah, 2025)

*Metode Montessori* dikembangkan oleh Maria *Montessori* pada awal abad ke-20 dan hingga kini menjadi salah satu pendekatan pendidikan anak yang paling berpengaruh di dunia (Vitale et al., 2025). Menurut (Murray et al., 2022) *metode Montessori* merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan anak sebagai



pusat kegiatan belajar dengan memberikan kebebasan dalam memilih aktivitas yang menarik minatnya, dalam lingkungan yang terstruktur dan kaya akan alat bantu belajar (manipulatif). Oleh karena itu, pembelajaran membaca permulaan dalam pendekatan *Montessori* bukanlah aktivitas menghafal huruf, melainkan proses membangun makna melalui pengalaman multisensorik yang menyenangkan (Salehi et al., 2025).

Istilah “*etno*” berasal dari bahasa Yunani *ethnos* yang berarti suku bangsa atau kelompok budaya. Dalam dunia pendidikan, “*etno*” diadopsi menjadi *etnopedagogi*, yaitu pendekatan yang menempatkan budaya lokal sebagai sumber nilai dan kearifan dalam proses pembelajaran (Debs & Brown, 2017). Menurut *etnopedagogi* merupakan bentuk implementasi pendidikan berbasis budaya yang memanfaatkan kearifan lokal sebagai landasan dalam mengembangkan kurikulum, metode, dan bahan ajar. Pendekatan ini berfungsi untuk memperkuat identitas budaya siswa serta menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual yang sesuai dengan lingkungan mereka. penerapan *etnopedagogi* di sekolah dasar dapat membuat pembelajaran lebih kontekstual, karena siswa belajar dengan mengaitkan konsep akademik dengan realitas sosial dan budaya di sekitarnya. Misalnya, dalam pembelajaran membaca, guru dapat menggunakan nama-nama benda, permainan, atau cerita rakyat daerah sebagai sarana pengenalan huruf dan kata (Arzfi & Montessori, 2025)

Etno Modul Montessori Membaca Permulaan dapat didefinisikan sebagai bahan ajar yang memadukan Pendekatan Montessori dan *etnopedagogi* untuk membantu siswa kelas I SD mengenal huruf melalui pengalaman multisensorik yang kontekstual dan berbasis budaya lokal. penggabungan nilai budaya lokal dalam pembelajaran *Montessori* mampu menumbuhkan makna belajar yang lebih mendalam karena siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka (EWERT-KROCKER, 2011). Anak tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami nilai budaya yang terkandung dalam materi tersebut. Pendekatan ini membantu siswa membangun konsep huruf dan bunyi melalui eksplorasi nyata misalnya menelusuri huruf dengan jari, menyusun huruf dari bahan alam, atau menghubungkan huruf dengan benda khas daerahnya (Kartika Meilani et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Hardhina Renata Fitri et al. (2025) berjudul Penerapan Metode Montessori untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Awal menunjukkan bahwa metode Montessori mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penggunaan pendekatan Montessori dalam pembelajaran membaca awal. Namun, penelitian tersebut belum mengintegrasikan budaya lokal ke dalam bahan ajar yang digunakan. Sementara itu, penelitian ini mengembangkan Etno Modul Montessori berbasis permainan tradisional kajuji khas Bima sehingga pembelajaran lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa.

Selain itu, penelitian oleh Rifda Aulia Rahmawati et al. (2025) berjudul Pengaruh Media Moveable Alphabet terhadap Kemampuan Literasi Awal Siswa juga menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis Montessori dapat mendukung kemampuan literasi awal siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan elemen Montessori untuk membantu pengenalan huruf dan membaca permulaan. Perbedaannya, penelitian tersebut belum memadukan pembelajaran dengan pendekatan *etnopedagogi* berbasis budaya lokal. Adapun penelitian ini mengintegrasikan permainan tradisional kajuji khas Bima dalam *Etno*



*Modul Montessori* sehingga pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan mengenal huruf, tetapi juga memperkuat nilai budaya lokal siswa.

Berdasarkan kajian teori tersebut, penggunaan pendekatan Montessori dan etnopedagogi dalam pembelajaran membaca permulaan memiliki potensi untuk membantu meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa melalui pengalaman belajar yang konkret, multisensorik, dan kontekstual. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian relevan sebelumnya yang menunjukkan efektivitas pendekatan Montessori dalam meningkatkan kemampuan literasi awal siswa sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development/R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan dan menguji kelayakan produk berupa *Etno Modul Montessori* membaca permulaan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa kelas I sekolah dasar. Rancangan penelitian ini mengadaptasi model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Model ADDIE dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis, fleksibel, serta memungkinkan dilakukannya evaluasi formatif pada setiap tahap pengembangan, sehingga produk yang dihasilkan dapat memenuhi kriteria kelayakan pembelajaran. Kelima tahapan model ADDIE dalam penelitian ini dijabarkan secara ringkas pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tahapan Pengembangan Etno Modul Montessori Menggunakan Model ADDIE

Tahap	Kegiatan Utama	Output
Analysis	Observasi, wawancara guru, dan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengenal huruf serta kebutuhan bahan ajar membaca permulaan.	Data kemampuan awal siswa dan kebutuhan pengembangan modul.
Design	Merancang Etno Modul Montessori berbasis permainan kajuji yang memuat materi pengenalan huruf, aktivitas bermain, dan sandpaper letters.	Draft desain modul dan aktivitas pembelajaran.
Development	Mengembangkan modul sesuai desain serta melakukan validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.	Modul yang telah divalidasi dan dinyatakan layak.
Implementation	Menguji coba modul pada siswa kelas I SD Negeri Tangga melalui kegiatan mengenal huruf menggunakan permainan kajuji.	Data hasil uji coba dan respons siswa.
Evaluation	Menganalisis hasil validasi serta pretest-posttest dan melakukan revisi produk.	Produk akhir Etno Modul Montessori.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tangga, Kecamatan Monta, Kabupaten Bima pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu bulan Maret sampai April 2026. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu masih terdapat siswa kelas I yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf serta belum tersedianya bahan ajar yang berbasis pendekatan Montessori dan budaya lokal.

Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, dengan subjek penelitian melibatkan seluruh siswa kelas I SD Negeri Tangga yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Subjek penelitian ini



dipilih karena sesuai dengan sasaran pengembangan produk, yaitu meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada tahap membaca permulaan.

**Tabel 2.** Ringkasan Subjek Penelitian per Tahap ADDIE

Tahap ADDIE	Subjek yang Terlibat	Jumlah
Analysis	Guru kelas I dan kepala sekolah	2 Orang
Design	Peneliti	1 orang
Development	Ahli materi, ahli media, ahli bahasa	3 Orang
Implementation	Siswa kelas I SD Negeri Tangga	15 orang
Evaluation	Siswa kelas I dan guru kelas I SD Negeri Tangga	16 orang

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu: (1) observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran membaca permulaan; (2) angket skala Likert untuk validasi ahli serta respon guru dan siswa; dan (3) tes (pretest dan posttest) untuk mengukur kemampuan mengenal huruf siswa kelas I. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah saran dan masukan dari validator, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas produk.

$$P = \frac{\text{Skor Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \quad \text{Kriteria kelayakan ditentukan dengan kategori:}$$

Hasil perhitungan persentase tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria kelayakan yang dikemukakan oleh (Octarine & Purwoko, 2024), 0–25% (Tidak Layak), 26–50% (Kurang Layak), 51–75% (Layak), dan 76–100% (Sangat Layak)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 3.** Hasil Validasi Etno Modul Montessori Membaca Permulaan

Validator	Presentase	Kategori
Ahli Materi	95 %	Sangat Layak
Ahli Bahasa	95,7 %	Sangat Layak
Ahli Media	92,5 %	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, Etno Modul Montessori Membaca Permulaan dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran siswa kelas I SD. Persentase validasi ahli materi sebesar 95%, ahli bahasa 95,7%, dan ahli media 92,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul telah memenuhi aspek kelayakan isi, bahasa, tampilan, dan kesesuaian dengan karakteristik siswa. Selain itu, penggunaan permainan tradisional kajuji berbasis sandpaper letters mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan kontekstual.

**Tabel 4.** Statistik Deskriptif

Statistics			
N	Valid	pretest	posttest
		Missing	0
Mean		71.33	82.33
Median		70.00	80.00



Mode	70a	75a
Range	20	20
Sum	1070	1235
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, nilai rata-rata siswa meningkat dari 71,33 pada pretest menjadi 82,33 pada posttest. Peningkatan juga terlihat pada nilai median dari 70,00 menjadi 80,00 dan nilai modus dari 70 menjadi 75. Selain itu, jumlah total nilai meningkat dari 1070 menjadi 1235, sedangkan nilai range tetap sebesar 20. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan Etno Modul Montessori memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf siswa kelas I SD.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Nilai Pretest

		Pretest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	4	26.7	26.7	26.7%
	70	5	33.3	33.3	60.0%
	75	5	33.3	33.3	93.3%
	85	1	6.7	6.7	100.0%
Total		15	100.0	100.0	

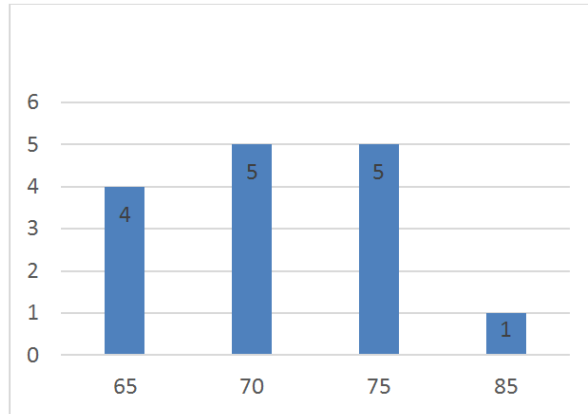
Berdasarkan hasil distribusi frekuensi nilai pretest, kemampuan awal mengenal huruf siswa kelas I SD masih tergolong rendah hingga sedang. Sebagian besar siswa memperoleh nilai 70 dan 75 dengan persentase masing-masing 33,3%, sedangkan 26,7% siswa memperoleh nilai 65. Secara kumulatif, sebanyak 93,3% siswa memperoleh nilai  $\leq 75$ , sehingga menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf siswa sebelum penggunaan Etno Modul Montessori masih belum optimal.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Nilai Posttest

		Posttest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75	4	26.7	26.7	26.7%
	80	4	26.7	26.7	53.3%
	85	4	26.7	26.7	80.0%
	90	2	13.3	13.3	93.3%
	95	1	6.7	6.7	100.0%
Total		15	100.0	100.0	

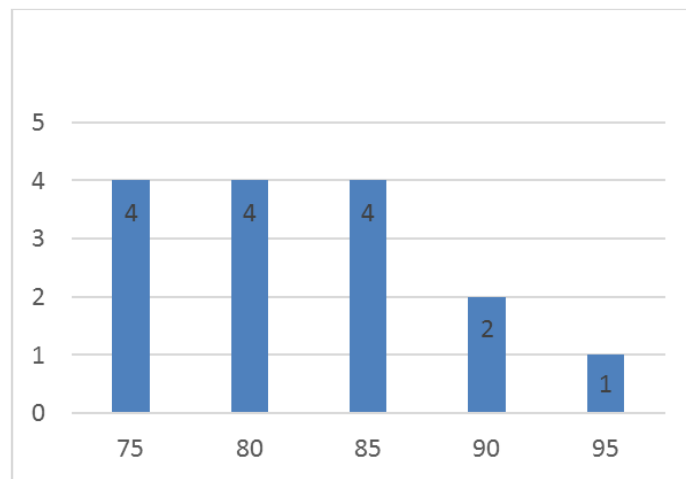
Berdasarkan hasil distribusi frekuensi nilai posttest, kemampuan mengenal huruf siswa kelas I SD mengalami peningkatan setelah penggunaan Etno Modul Montessori Membaca Permulaan. Sebagian besar siswa memperoleh nilai 80 dan 85 dengan persentase masing-masing 26,7%, sedangkan 13,3% siswa memperoleh nilai 90 dan 6,7% memperoleh nilai 95. Secara kumulatif, sebanyak 73,3% siswa memperoleh nilai  $\geq 80$ , sehingga menunjukkan bahwa Etno Modul Montessori efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa kelas I SD.





**Gambar 1.** Diagram Batang Distribusi Nilai Pretest

Berdasarkan diagram batang distribusi nilai pretest, sebagian besar siswa memperoleh nilai 70 dan 75 dengan frekuensi masing-masing 5 siswa. Selain itu, terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai 65 dan hanya 1 siswa yang memperoleh nilai 85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal mengenal huruf siswa masih tergolong rendah hingga sedang sebelum penggunaan Etno Modul Montessori Membaca Permulaan.



**Gambar 2.** Diagram Batang Distribusi Nilai Posttest

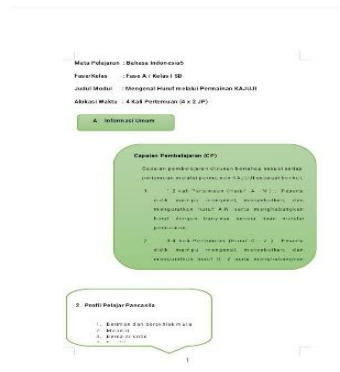
Berdasarkan diagram batang distribusi nilai posttest, kemampuan mengenal huruf siswa kelas I SD mengalami peningkatan setelah penggunaan Etno Modul Montessori Membaca Permulaan. Sebagian besar siswa memperoleh nilai 75, 80, dan 85 dengan frekuensi masing-masing 4 siswa. Selain itu, terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai 90 dan 1 siswa memperoleh nilai 95. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kategori kemampuan tinggi setelah menggunakan Etno Modul Montessori berbasis permainan tradisional kajuji.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam mengenal huruf tidak terlepas dari penerapan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) dalam pengembangan *etno modul Montessori* membaca permulaan. Model ADDIE digunakan karena memberikan tahapan yang sistematis dalam merancang dan menghasilkan produk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Nisa, 2024) Pada tahap *analysis*, hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian

besar siswa kelas I SD masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung dan visualisasi yang jelas (Muharom et al., 2024).



Gambar 3. Cover Modul



Gambar 4. isi modul

Selain itu, modul dirancang dengan mengintegrasikan budaya lokal Bima, yaitu *mpa'a kajuji*, sebagai konteks pembelajaran sehingga siswa dapat mengaitkan huruf dengan lingkungan yang familiar dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap *development*, modul dikembangkan menjadi bahan ajar yang memuat berbagai fitur pembelajaran yang mendukung kemampuan mengenal huruf. Fitur tersebut meliputi penyajian gambar huruf yang jelas, latihan mengenal huruf, serta aktivitas mengidentifikasi, membedakan, dan mencocokkan huruf.



Gambar 5. implementasi modul

Pada tahap *implementation*, modul digunakan secara langsung oleh siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan mengenal huruf melalui aktivitas yang terdapat dalam modul, seperti mengamati, menyebutkan, dan mencocokkan huruf. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran ini mendukung peningkatan pemahaman karena siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga berinteraksi langsung dengan media pembelajaran (Ali et al., 2025)

Pada tahap *evaluation*, hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf siswa, baik dari segi nilai rata-rata maupun distribusi nilai. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *etno modul Montessori* yang memuat aktivitas konkret, visual yang menarik, serta konteks budaya lokal (*mpa'a kajuji*) efektif dalam membantu siswa mengenal huruf. Evaluasi ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pengembangan *etno modul Montessori* membaca permulaan yang berfokus pada kemampuan mengenal huruf serta mengintegrasikan budaya lokal Bima (*mpa'a kajuji*) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Islami et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan mereka dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan mudah dipahami (Muharom et al., 2024)

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, Etno Modul Montessori membaca permulaan dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD. Kelayakan modul meliputi aspek isi materi, tampilan, bahasa, dan penyajian pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat (Famulaqih, 2024) yang menyatakan bahwa modul pembelajaran harus dirancang secara sistematis, menarik, dan mampu membantu siswa belajar secara mandiri sesuai tahap perkembangannya. Selain itu, penggunaan permainan kajuji berbasis sandpaper letters dalam modul mendukung pembelajaran yang lebih konkret dan multisensorik. Menurut (Ramdani & Munawar, 2025), pendekatan Montessori menekankan pengalaman belajar langsung melalui aktivitas manipulatif sehingga siswa lebih mudah memahami konsep huruf dan bunyinya. Dengan demikian, integrasi pendekatan Montessori dan budaya lokal dalam modul mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan kontekstual bagi siswa kelas I SD.

Peningkatan kemampuan mengenal huruf siswa setelah penggunaan Etno Modul Montessori membaca permulaan menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 71,33 pada pretest menjadi 82,33 pada posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis Montessori dapat membantu siswa memahami huruf melalui pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan. Hal ini didukung oleh penelitian (Aulia & Shoimah, 2026) yang menyatakan bahwa metode Montessori mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penggunaan media yang bersifat manipulatif dan multisensorik. Selain itu, penggunaan permainan tradisional kajuji dalam pembelajaran juga mendukung penerapan etnopedagogi karena siswa belajar melalui budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Menurut (Miskiyyah et al., 2025), pembelajaran berbasis budaya lokal dapat membantu



menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa sekolah dasar.

Perubahan distribusi nilai siswa dari kategori rendah menuju kategori tinggi menunjukkan bahwa Etno Modul Montessori membaca permulaan mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan mengenal huruf siswa kelas I SD. Sebelum penggunaan modul, sebagian besar siswa masih memperoleh nilai  $\leq 75$ , sedangkan setelah pembelajaran sebagian besar siswa memperoleh nilai  $\geq 80$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan dalam mengenali bentuk huruf, membedakan huruf, dan menghubungkan huruf dengan bunyinya. Peningkatan kemampuan ini terjadi karena modul dirancang dengan aktivitas belajar yang melibatkan pengamatan, sentuhan, dan permainan secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat (Azkia & Rohman, 2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran multisensorik dalam pendekatan Montessori dapat membantu siswa memahami konsep membaca permulaan dengan lebih efektif. Dengan demikian, Etno Modul Montessori berbasis permainan tradisional kajuji dapat digunakan sebagai bahan ajar inovatif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa kelas I SD.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa *penggunaan etno modul Montessori* dalam pembelajaran membaca permulaan efektif dalam membantu siswa mengenal huruf. Hal ini karena pembelajaran yang diterapkan bersifat konkret dan kontekstual, sehingga memudahkan siswa dalam memahami bentuk dan bunyi huruf. Selain itu, keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran turut mendukung peningkatan kemampuan tersebut. Dengan demikian, berdasarkan peningkatan nilai rata-rata sebesar 15,42%, peningkatan kategori nilai tinggi sebesar 66,6%, serta pergeseran distribusi nilai ke arah yang lebih baik, dapat disimpulkan bahwa pengembangan *etno modul Montessori* membaca permulaan memberikan dampak positif terhadap kemampuan mengenal huruf siswa kelas I SD.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Etno Modul Montessori membaca permulaan berbasis permainan tradisional kajuji sangat layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa kelas I SD. Kelayakan modul dibuktikan melalui hasil validasi ahli materi sebesar 95%, ahli bahasa sebesar 95,7%, dan ahli media sebesar 92,5% dengan kategori sangat layak. Selain itu, penggunaan pendekatan Montessori berbasis sandpaper letters yang dipadukan dengan budaya lokal Bima mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, konkret, menarik, dan multisensorik. Efektivitas modul terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 71,33 pada pretest menjadi 82,33 pada posttest dengan peningkatan sebesar 15,42%. Persentase siswa yang memperoleh nilai  $\geq 80$  juga meningkat dari 6,7% menjadi 73,3%, sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan mengenal huruf setelah menggunakan modul. Dengan demikian, Etno Modul Montessori membaca permulaan dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar inovatif dan kontekstual dalam pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SD.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Venica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6.
- Arzfi, B. P., & Montessori, M. (2025). Development of Digital Game Based Learning Model Teaching Materials to Improve Learning Outcomes in Primary Schools. *Educational Process: International Journal*, 15, e2025114.
- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., Kurniawan, E. S., Yoestara, M., Fazilla, S., & Zulfikar, S. (2022). *Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21*. Penerbit K-Media.
- Aulia, L., & Shoimah, R. N. (2026). *Metode Montessori untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Ajer*. 3(1), 38–42.
- Azkie, N., & Rohman, N. (2020). Analisis Metode Montessori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah SD / MI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta PENDAHULUAN Pondasi dasar kemampuan akademik adalah keterampilan membaca . 1 Membaca adalah fungsi tert. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–14.
- Debs, M. C., & Brown, K. E. (2017). Students of Color and Public Montessori Schools: A Review of the Literature. *Journal of Montessori Research*, 3(1), 1–15.
- Dewanti, N. R., Fanthi, R., & Hestiningtyas, R. (2025). Soft Modular Toy and Furniture for Toddlers: A Montessori-Inspired Design Using Shredded Banner Waste. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1564(1), 12090.
- EWERT-KROCKER, L. (2011). Evolution of a Three-Period Lesson Approach: Understanding the Learning Cycle and Moving Forward with the Adolescent in Montessori. *The NAMTA-Journal*, 36(3), 157–175.
- Famulaqih, A. (2024). Modul Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar /Modul Pembelajaran. *Pengembangan Bahan Ajar Modul Pembelajaran*, 1(was), 3–9.
- Febriani, Y., Montessori, M., Indrawan, J., Darmansyah, D., & Ockta, Y. (2024). The Development of Pancasila Student Profile towards the Benefits of Democratic Voice from an Islamic Perspective: Students' View. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(02), 269–282.
- Firdaus, I. (2017). The application of Montessori method to a child's development in English reading and writing skills (case study). *Pujangga*, 3(2), 144–179.
- Hanifah, N. (2025). *Efektivitas metode Montessori terhadap keterampilan sosial anak usia dini*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hermawan, D. S., & Dewi, A. K. (2024). Potensi buku sensori berbasis Montessori dan multimodal terhadap perkembangan kognitif balita usia 3-5 tahun. *REKA MAKNA: Jurnal Komunikasi Visual*, 4(2), 178–191.



- Islami, I. B., Gunarhadi, G., & Yamtinah, S. (2022). Mathematics Learning Media and the Need for Montessori Media Development for Students with Mild Mental Retardation in Class IV at SLB Makassar City. *International Seminar on Innovative and Creative Guidance and Counseling Service (ICGCS 2021)*, 113–117.
- İslamoğlu, Ö. (2018). Interaction between educational approach and space: The case of Montessori. *Eurasia Journal of Mathematics Science and Technology Education*, 14(1).
- Kartika Meilani, R., Wahyudi, E., & Sari, N. (2025). *Pengaruh Metode Montessori Membaca terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Ii pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sdn 72 Rejang Lebong*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP.
- Khairuddin, S. H., & Mustaffa, N. (2012). Easy Montessori manager: An online Montessori management system. *2012 International Conference on Computer & Information Science (ICCIS)*, 1, 12–18.
- Miskiyyah, S. Z., Puspita, P. I., Tuangga Dewi, T. B., & Mu'izzah, R. (2025). Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah: Analisis Literatur Tentang Model Dan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 618–632.
- Muharom, S., Yulianti, R., Aeni, A. N., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 228–242.
- Murray, A. K., Miller, M., Postlewaite, E. L., & Clark, K. (2022). Implementing the Montessori approach in an undergraduate marketing course: A case study. *Frontiers in Education*, 7, 1033752.
- Nisa, K. (2024). Pengembangan Media Puzzle Kata Berbasis Teknik Montessori untuk Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri 28 Tuamampua II Kabupaten Pangkep. *Pinisi Journal PGSD*.
- Octarine, M. K., & Purwoko, B. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS WEBSITE “ LEMON ” UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMP PGRI 8 SURABAYA Maryana Kamilah Octarine Budi Purwoko Abstrak. *Unesa.Ac.Id*, 2021, 44–54. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/60349>
- Rakhmawati, A. D., & Chamidah, A. N. (2025). Montessori and Contextual Teaching Learning Method for Beginning Reading Abilities: Metode Montessori dan Contextual Teaching Learning untuk Kemampuan Membaca Permulaan. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4), 10–21070.
- Ramdani, M. R., & Munawar, S. (2025). *Penerapan Metode Montessori dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-*. 0–22.
- Saitakela, M., Prabowo, D. A., & Maria, L. (2026). Integrating Emerging Technologies to Strengthen Montessori Preschool Learning. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 4(2), 202–212.



- Salehi, M., Fouladi, A., & Fazlalipour Miyandoab, M. (2025). Comparison of the effectiveness of Montessori method and Fernald's multi-sensory method on visual memory and auditory sensitivity in disorder Dysgraphia. *Research in Teaching*, 12(4), 162–180.
- Vitale, N., Martinez, S. S., Palacios, C., George, F., & Coccia, C. (2025). Development of the TEACH Study: A Culturally Responsive Nutrition Intervention Program for Montessori Teachers. *Journal of Nutrition Education and Behavior*.

